

MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 SDN KAPUHAN 2 KECAMATAN SAWANGAN

Sri Wahyu Karyati¹, Vera Yuli Erviana², Wahyu Hastini³

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: swkaryatisdnwonolelo1@gmail.com, vera.erviana@pgsd.uad.ac.id, wahyuhastini@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran tematik terpadu di sd bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar siswa dengan cara mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran yang ideal pelaksanaannya harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan permasalahan rendahnya kualitas pembelajaran peserta didik yaitu keterampilan guru kurang dalam pemanfaatan media yang bervariasi, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas 1 SDN Kapuhan 2 Kecamatan Sawangan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus setiap siklus 1 pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas 1 SDN Kaouhan 2 Kecamatan Sawangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) keterampilan guru pada siklus memperoleh skor 7 kategori cukup, dan siklus II memperoleh skor 12 kategori sangat baik. (2) Aktivitas siswa siklus I memperoleh rata-rata skor 27,01 kategori baik, dan siklus I memperoleh rata-rata skor 34,29 kategori sangat baik. (3) Hasil belajar siswa siklus I memperoleh ketuntasan sebanyak 7 orang (58,33 %), dan meningkat pada siklus I menjadi 12 orang (91,66 %). Simpulan penelitian ini adalah melalui Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas I SD Negeri Kapuhan 2 Kecamatan Sawangan. Saran bagi guru adalah Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan dapat menjadi solusi dalam memecahkan permasalahan pembelajaran tematik terpadu di kelas 1.

Kata Kunci: Tematik Terpadu, Model Pembelajaran Problem Based Learning, SDN Kapuhan 2

Abstract

Integrated thematic learning in primary schools aims to develop students' basic knowledge, attitudes, and skills by linking several subjects in one theme. The ideal learning implementation must be interactive, inspiring, fun, challenging, and motivating students. Based on the results of the reflection, it was found that the problem of the low quality of student learning is the lack of teacher skills in the use of varied media, lack of interest and motivation of students in learning.) in grade 1 SDN Kapuhan 2 Sawangan District. The type of research is classroom action research with the stages of planning, action, observation, and reflection. The research was carried out in 2 cycles, each cycle of 1 meeting. The research subjects were teachers and students of grade 1 SDN Kaouhan 2 Sawangan District. Data collection techniques using test and non-test techniques. Data analysis used quantitative and descriptive qualitative statistical analysis techniques. The results showed: (1) the teacher's skills in the cycle obtained a score of 7 categories of sufficient, and cycle II obtained a score of 12 categories of very good. (2) The activity of the first cycle students obtained an average score of 27.01 in the good category, and the first cycle obtained an average score of 34.29 in the very good category. (3) Student learning outcomes in the first cycle obtained completeness as many as 7 people (58.33 %), and increased in the first cycle to 12 people (91.66%). The conclusion of this research is that through the use of Problem Based Learning (PBL) learning models can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class I SD Negeri Kapuhan 2 Sawangan District. Suggestions for teachers is the use of Problem Based Learning (PBL) Learning Model is expected to be a solution in solving the problems of integrated thematic learning in grade 1.

Keywords: *Integrated Thematic, Problem Based Learning Model, SDN Kapuhan 2*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap individu anak bangsa untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan melainkan untuk menciptakan pribadi yang memiliki sikap dan kepribadian yang

positif. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas No. 2 Tahun 2003: 6). Bahkan pendidikan mewujudkan Untuk membangun keunggulan tersebut, bangsa Indonesia bertumpu pada individu-individu yang memiliki potensi cemerlang (Kurniawan et al., 2019).

Di sekolah dasar banyak cakupan muatan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik, diantaranya adalah muatan pembelajaran tematik yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang tema secara sistematis. Pembelajaran tematik terpadu merupakan perpaduan beberapa mata pelajaran menggunakan sebuah tema dalam suatu kegiatan pembelajaran serta mampu memberikan suatu pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Setiap pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Begitu halnya dengan pembelajaran tematik terpadu. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran". Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dasar dengan baik, siswa SD memerlukan pembelajaran khusus dari guru kelas dan juga sejumlah bimbingan dari guru BK (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, 2019).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan tema dan didalamnya terdapat keterpaduan antar beberapa mata pelajaran yang menimbulkan kesan holistik, bermakna, otentik dan aktif bagi peserta didik, serta dalam pelaksanaannya perlu dilakukan beberapa perencanaan yakni : (1) Pemetaan kompetensi dasar. (2) Pengembangan jaringan tema. (3) Pengembangan silabus. (4) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Mulyasa (2010:155) "RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran".

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas I SD Negeri Kapuhan 2 Kecamatan Sawangan ditemukan permasalahan pada kegiatan pembelajaran pada tema 1 (Diriku) Subtema 3 (Aku Merawat tubuhku). Masalah tersebut antara lain berdasar dari keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang menunjukkan pembelajaran tema 1 masih belum berkualitas. Pada saat pembelajaran tema 1, guru sudah menggunakan model pembelajaran yang inovatif tetapi belum mengembangkannya secara maksimal sesuai dengan kebutuhan siswa. Keterampilan guru dalam bertanya kurang, guru belum membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi juga kurang, guru belum menggunakan media yang kreatif untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, interaksi timbal balik antara guru dengan siswa kurang. Siswa merasakan kejenuhan sehingga menyebabkan beberapa diantaranya membuat gaduh dan mengganggu konsentrasi siswa lain. Selain itu, siswa juga kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat baik secara lisan maupun tertulis. Secara keseluruhan dapat digambarkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum berkualitas. Antusias belajar siswa

kurang, sehingga menyebabkan siswa tidak dapat memahami materi yang diajarkan guru dengan maksimal

Keadaan tersebut juga didukung dengan data dokumen hasil belajar siswa, berdasarkan data hasil evaluasi siswa kelas I SD Negeri Kapuhan 2 Kecamatan Sawangan tahun ajaran 2021/2022 dalam pembelajaran tema 1 menunjukkan bahwa sebanyak 53,38 % (7 dari 13 siswa) mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dengan kata lain hanya 6 orang (46,61 %) siswa yang mengalami ketuntasan. Nilai terendah yang diperoleh adalah 50 sedangkan nilai tertinggi adalah 88, dengan nilai rerata kelas yaitu 69,8. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus karena pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berperan penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual namun juga memiliki keterampilan bersosialisasi dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang menekankan pada hasil belajar peserta didik, dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas I SD Negeri Kapuhan 2 Korwil Disdikbud Kecamatan Sawangan Tahun 2021".

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini direncanakan adalah guru kelas dan peserta didik SD Negeri Kapuhan 2 Kelas 1 yang berjumlah 13 peserta didik dimana terdiri dari laki-laki 4 peserta didik dan perempuan 9 peserta didik

Penelitian ini akan dilakukukan pada semester 1 yaitu bulan Juli s/d Oktober tahun ajaran 2021/2022 pada kelas I Materi yang akan dilaksanakan pada PPL terdiri dari 2 siklus yaitunya siklus 1 adalah tema 1 Diriku subtema 3 Aku Merawat Tubuhku pembelajaran 1. Siklus kedua dilaksanakan pada tema 2 Kegemaranku subtema 1 Gemar Berolahraga pembelajaran 1.

Pelaksanaan pembelajaran akan diawali dengan melakukan pembelajaran awal. Pelaksanaannya dilakukan dua kali yaitu PPL siklus I. Pada siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas I SD Negeri Kapuhan 2. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu tema 1 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas I SD Negeri Kapuhan 2 (2) Proses pembelajaran tematik terpadu tema 3 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas I SD Negeri Kapuhan 2 dan (3) Hasil belajar peserta didik dengan tema 3 menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas I SD Negeri Kapuhan 2

Sumber data dalam penelitian ini yaitu RPP dan proses pembelajaran berdasarkan penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas I SD Negeri Kapuhan 2. Data diperoleh dari guru dan peserta didik kelas I SD Negeri Kapuhan 2.

Untuk memperoleh hasil dan kesimpulan penelitian, maka diperlukan alat pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian yang dilakukan diperoleh dari: observasi (lembar observasi RPP dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran), tes (lembar tes), non tes (lembar non tes)

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna sedangkan data kuantitatif data yang disajikan dalam bentuk angka.". Miles dan Huberman (dalam Sugiyono,2015:337) mengemukakan bahwa "Aktivitas dalam

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, adapun aktifitas tersebut yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.”

Tahap analisis tersebut dilakukan secara berulang-ulang setelah data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang telah terkumpul yang melalui observasi dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Seperti pengelompokan data pada siklus satu, siklus dua dan seterusnya kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
- b. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan. Data yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dibuang.
- c. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pada proses pembelajaran tematik terpadu media power point.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian, tindakan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian, diikuti dengan kegiatan triangulasi atau pengujian temuan penelitian. kegiatan ini dilakukan dengan cara (1) Peninjauan kembali lembar pengamatan, dan (2) bertukar pikiran teman sejawat, dan guru, serta kepala sekolah

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Model analisis kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran aspek guru dan peserta didik yaitu dalam Kemendikbud (2015:146). Kriteria taraf keberhasilan dalam Kemendikbud (2014:146) dapat ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$91 < A \leq 100$
Baik (B)	$81 < B \leq 90$
Cukup (C)	$71 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang reduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis ini dilakukan secara terpisah-pisah, hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan menghambat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklusnya satu kali pertemuan dengan meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran. Adapun perincian setiap siklus sebagai berikut:

Pada siklus 1 tahap perencanaan penulis bersama teman sejawat membuat rencana tindakan yang akan dilakukan seperti menentukan alokasi waktu yang dilaksanakan pada bulan Juli 2021 dengan satu kali pertemuan. Materi yang diambil adalah diriku terfokus pada aku merawat tubuhku. Sesuai rencana kerja satu siklusnya disiapkan format observasi, daftar hadir, lembaran penelitian. Disamping itu yang harus disiapkan juga alat peraga dan media pembelajaran

Sebelum pelaksanaan dilaksanakan berbagai keperluan dipersiapkan seperti perencanaan pembelajaran, skenario pembelajaran dan prasarana lainnya. Setelah melaksanakan persiapan bersama teman sejawat maka dilaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan. Tahap ini diawali dengan apersepsi sesuai dengan yang tertera pada RPP, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti selanjutnya kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup guru memberikan beberapa latihan.

Kegiatan pengamatan/observasi dilakukan oleh penelitian bersama guru sebagai teman sejawat pada setiap kali pertemuan. Guru yang tidak mengajarpun ikut memberi masukan. Hal-hal yang perlu ditindak lanjuti dicatat dalam lembar observasi seperti contoh terlampir, dan juga mencatat hal-hal yang ditindak lanjuti seperti: kebersamaan peserta didik dan perhatian siswa. Motivasi kepada peserta didik pun diperhatikan.

Adapun hal-hal yang diamati oleh observer sebagai berikut: penyampaian tujuan pembelajaran, membangkitkan sketmata siswa, menyampaikan materi. sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang jelas sehingga peserta didik mudah dipahami, peneliti memakai alat peraga sebagai media, sampai belajar peserta didik mengalami perubahan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kemampuan peserta didik maka diadakan evaluasi dengan perolehan nilai rata-rata 78,54. Dengan nilai tersebut berarti kemampuan peserta didik masih perlu dilanjutkan ke siklus kedua. Disini kita dapat melihat kegagalan peserta didik perindividu sebanyak 8 orang dengan prosentase 61,58 % yang sudah tuntas dalam pembelajaran

Dalam hal pengamatan pada siklus I sudah dianggap bagus namun ada perbaikan-perbaikan yang terlupakan misalnya. Membimbing peserta didik dan melatih peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Namun dapat diatasi. Dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan sebaiknya peserta didik ditugaskan belajar kelompok dan peserta didik yang pintar sekelompok dengan peserta didik yang kurang karena kelihatannya peserta didik yang lemah tersebut akan dibantu oleh peserta didik yang pandai, selain itu kami mencoba pembelajaran secara daring dengan menggunakan platform Zoom meeting.

Selesai dilakukan refleksi bersama teman kolaborator maka terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dan belum dilaksanakan secara maksimal. Berdasarkan refleksi diketahui beberapa tindakan pada siklus I yang perlu disempurnakan sebagai berikut:

- Memperhatikan kembali cara penyajian topik dan penyampaian informasi pada peserta didik agar lebih cepat dipahami oleh peserta didik
- Dengan pemakaian media yang tepat peserta didik lebih termotivasi untuk memahami materi.
- Agar guru menekankan tentang pemahaman konsep energi panas dan energi bunyi
- Masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum diketahui.
- Disamping itu ada beberapa keunggulan positif yang perlu dipertahankan adalah kiat-kiat agar peserta didik selalu tertarik dalam pembelajaran.

Pada siklus ke 2 Perencanaan tindakan tidak berapa beda dengan siklus I, hanya dalam penyajian ada yang dirobah dan disempurnakan misalnya : Penggunaan media yang bervariasi, memotivasi peserta didik untuk bertanya pada guru bagi yang belum mengerti, dalam penilaian proses seharusnya menggunakan lembar pengamatan

Berdasarkan hal-hal yang diatas, maka guru harus mengkaji ulang rencana pembelajaran yang disusun dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan mengadakan perbaikan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II juga dengan materi diriku yaitu aku merawat tubuhku di SD Negeri Kapuhan 2 juga dilaksanakan bulan September 2021. Berdasarkan perencanaan maka pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai langkah-langkah pembelajaran yang disediakan dan rencana kerja satu siklusnya disiapkan format observasi, daftar hadir, lembar penelitian. Disamping itu yang harus disiapkan juga alat praga dan media pembelajaran.

Pada hasil evaluasi siklus II dengan nilai rata-rata peserta didik 90,38 dan kalau kita lihat perolehan nilai perindividu maka hasil belajar peserta didik sudah meningkat dan sudah semua peserta didik mencapai standar KKM yang telah ditetapkan dengan arti kata pelaksanaan tindakan sudah dianggap selesai.

Setelah selesai refleksi maka didapat beberapa kemajuan yang berarti dengan melakukan tes perindividu seperti tertera dalam RPP. Berikut perolehan nilai peserta didik siklus I. dan II.

Pembahasan

Pada pembahasan siklus I dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diatas maka dapat diketahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sehingga hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu meningkat dengan perolehan nilai rata-rata peserta didik 78,54 dengan sedikitnya peningkatan nilai maka dilanjutkan dengan siklus II dan prosentase kegagalan 38,42 % atau 5 peserta didik.

Berikut hasil pembahasan pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 90,38 dan semua peserta didik mampu mencapai KKM, dengan arti kata peserta didik telah memahami materi aku merawat tubuhku.

Rekapitulasi Nilai Tematik Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Hasil Yang Diperoleh			
		Siklus I	Ketuntasan	Siklus II	Ketuntasan
1.	AISAH MAKAYLA LARASATI	90	Tuntas	100	Tuntas
2.	AJI TRIANTO	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
3.	APRILIA NURUL AZIZAH	78	Tuntas	95	Tuntas
4.	CAVALERA AFIFATURROKHIMAH	80	Tuntas	85	Tuntas
5.	FINA LATIVA	74	Tidak Tuntas	85	Tuntas
6.	LARAS AYUNINGTYAS	73	Tidak tuntas	95	Tuntas
7.	LATIFAH KHOIRUNISA	85	Tuntas	85	Tuntas
8.	NAYLA WASFA SOFIAH	74	Tidak Tuntas	85	Tuntas
9.	RAFA SEPTIAN	73	TidakTuntas	95	Tuntas
10.	REVAN SETIAWAN	79	Tuntas	85	Tuntas
11.	SASKIA ADINDA PUTRI	80	Tuntas	90	Tuntas
12.	SATRIA ALFIAN RIZKI	80	Tuntas	100	Tuntas
13.	VITA DWI CAHYANI	85	Tuntas	100	Tuntas
Jumlah		1021		1175	
Nilai Rata-rata		78,54	61,58 %	90,38	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada Siklus I hanya 5 orang (61, 58 %) peserta didik yang meraih ketuntasan dan Siklus II meningkat menjadi 13 orang (100 %) peserta didik yang telah menapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. . Hal ini menunjukkan

bahwa hasil belajar peserta didik sudah ada peningkatan yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik terpadu dengan tepat sesuai materi yang disajikan, sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat serta meraih prestasi yang diharapkan.

Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan, nilai rata-rata pada pembelajaran awal siklus I hanya 78,54 hasil yang tidak memuaskan, pada siklus II mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90,38 hasil yang dirasa sangat baik untuk pencapaian pemahaman materi pembelajaran. Perbaikan pembelajaran tematik terpadu pada materi aku merawat tubuhku ini dicukupkan hanya pada siklus II tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya karena peserta didik yang sudah tuntas dari 13 peserta didik ada 13 peserta didik atau 100 % yang tuntas. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa guru profesional memiliki kompetensi profesional sebagai peneliti (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SDN Kapuhan 2 dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat mencapai nilai di atas KKM. Guru jangan segan untuk mencoba hal-hal baru dalam dunia Pendidikan, seperti menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dan hendaklah selalu mengembangkan kemampuan diri terkhusus dalam bidang IT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi aksara
- Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Wacana prima
- Basrowi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Desyandri, Dori, and Vernanda. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah." *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 2017, pp. 163–74
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat : Gaung persada press
- Hujair AH. Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Kunandar.2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta Rajawali Press
- Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. (2019, November). Strategi layanan perencanaan individual untuk mengembangkan work readiness pada siswa SMK. In *Seminar Nasional Pendidikan (Sendika)* (Vol. 3, pp. 109-116).
- Lexi J. Moeleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri.2014. *Pengembangan Model Tematik Integretif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mardi, dkk. (2007). *Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Untuk SMK Kelas XI*. Bandung: Yudhistira.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "Sunda Manda". In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.